

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams
Achievement Divisions*) BERBANTUAN MEDIA BUKU
PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten
Banjarnegara)

SKRIPSI



Oleh :

Fajri Rahmawati Solehah

16.0305.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams
Achievement Divisions*) BERBANTUAN MEDIA BUKU
PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten
Banjarnegara)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Fajri Rahmawati Solehah
16.0305.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) BERBANTUAN MEDIA BUKU PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(Penelitian pada Siswa Kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Fajri Rahmawati Solehah
16.0305.0026

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 22 Juli 2020

Dosen Pembimbing II

Dhuta Sukmarani, M.Si.
NIK. 138706114

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) BERBANTUAN MEDIA BUKU PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara)

Oleh:
Fajri Rahmawati Solehah
16.0305.0026

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Jun'at
Tanggal : 7 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Sekertaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Purwati, M.S.,Kons. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP


Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fajri Rahmawati Solehah
NPM : 16.0305.0026
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Berbantuan Media Buku Pintar Terhadap Hasil Belajar IPA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yan berlaku dan bersedi menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



Fajri Rahmawati Solehah
NPM.16.0305.0026

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkanya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur terhadap Allah SWT,
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum bapak dan kedua orang tuaku, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams
Achievement Divisions*) BERBANTUAN MEDIA BUKU
PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(Penelitian pada Siswa Kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara)**

Fajri Rahmawati Solehah

ABSTRAK

Materi penerapan konsep energy gerak merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA masih rendah, oleh hal itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantuan media buku pintar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Exsperimental Design*, dengan model *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil sebanyak 18 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampeling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh manasiswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan Media Buku Pintar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu nilai rata-rata *pretest* 63,6 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 79 dan hasil *Wilcoxon Signed Rank Tes* diperoleh nilai (2-tailed) -3,730 dengan nilai signifikansi 0,001.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar IPA

***THE EFFECT OF STAD LEARNING MODEL (Student Team Achievement Divisions) ASSISTED BY A SMART BOOK MEDIA ON SCIENCE LEARNING RESULTS
(Research on Class III Students in Sambong Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency)***

Fajri Rahmawati Solehah

ABSTRACT

Material application of concept motion energy is one of materials that is difficult to understand by students. The results in science learning outcomes are still low, therefore this study aims to test the effect of learning models STAD (Student Teams Achievement Divisions) assisted smart book media on science learning outcomes of third grade students of Sambong Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency

This research is a type of Pre-Experimental Design research, with the One-Group Pretest-Posttest Design model. Samples had taken as many as 18 students used as an experimental class. The sampling technique used saturated sampling. Data collection used the test method. This test is used to test the extent to which students experience changes in learning outcomes before and after being treated. The analysis used in this study is the Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS version 16.0.

The results showed the STAD learning model with Media Smart Books influence the learning outcomes of Sciences. Evidence of an increase in student learning outcomes is a significant difference between the pretest score and the posttest score, which is the average pretest score of 63.6 while the average posttest score is 79 and the Wilcoxon Signed Rank Test obtained score (2-tailed) -3.730 with significance score of 0,001.

Keywords: STAD Learning Model, Science Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Buku Pintar Terhadap Hasil Belajar IPA” (Penelitian Pada Siswa Kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara).

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd Selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons Selaku Pembimbing 1 dan Dhuta Sukmarani, M.Si Selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Segenap dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi.
7. Siswanto Selaku Kepala Desa Sambong yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas III Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.
8. Kakak yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan S1.
9. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi, semangat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENEGASAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)..... | 7 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)..... | 7 |
| 2. Aspek-aspek pembelajaran IPA..... | 10 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA..... | 10 |
| 4. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA..... | 13 |
| B. Model Pembelajaran Cooperative Learning..... | 16 |
| C. Model Pembelajaran STAD..... | 17 |
| 1. Pengertian Pembelajaran STAD..... | 17 |
| 2. Langkah-langkah Pembelajaran STAD..... | 18 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD..... | 19 |
| D. Media Pembelajaran..... | 20 |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran..... | 20 |
| 2. Manfaat Media Pembelajaran..... | 21 |
| 3. Macam-macam Media Pembelajaran..... | 23 |
| 4. Kriteria Pemilihan Media..... | 25 |

| | |
|---|----|
| 5. Media Pembelajaran Buku Pintar | 26 |
| E. Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Buku Pintar | 27 |
| F. Penelitian Relevan..... | 30 |
| G. Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| H. Hipotesis Penelitian..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Desain Penelitian..... | 36 |
| B. Identifikasi Variabel penelitian | 36 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 37 |
| D. Setting Penelitian | 39 |
| E. Subjek Penelitian..... | 40 |
| F. Metode Pengumpulan data..... | 41 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 42 |
| H. Validitas dan Reliabilitas | 44 |
| I. Prosedur Penelitian | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian..... | 55 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian..... | 59 |
| B. Pembahasan..... | 67 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 71 |
| A. Simpulan | 71 |
| B. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Langkah-langkah pembelajaran STAD..... | 18 |
| Tabel 2 | Petunjuk Penggunaan Media Buku Pintar | 27 |
| Tabel 3 | Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran STAD | 29 |
| Tabel 4 | Desain Penelitian One Grup <i>Pretest-Posttest Design</i> | 36 |
| Tabel 5 | Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Buku Pintar..... | 38 |
| Tabel 6 | Kisi-kisi Soal Pretest-Posttest | 42 |
| Tabel 7 | Hasil Validitas Butir Soal | 45 |
| Tabel 8 | Interpretasi Nilai r | 46 |
| Tabel 9 | Hasil Uji Reliabilitas Soal..... | 46 |
| Tabel 10 | Klasifikasi Daya Pembeda | 47 |
| Tabel 11 | Hasil Uji Daya Beda | 47 |
| Tabel 12 | Kriteria indeks kesukaran soal | 49 |
| Tabel 13 | Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal..... | 49 |
| Tabel 14 | Jadwal Penelitian..... | 57 |
| Tabel 15 | Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen | 61 |
| Tabel 16 | Nilai <i>Pretest</i> IPA Kelas Eksperimen..... | 63 |
| Tabel 17 | Nilai <i>Posttest</i> IPA Kelas Eksperimen | 64 |
| Tabel 18 | Hasil Uji Normalitas | 65 |
| Tabel 19 | Hasil Uji Homogenitas..... | 65 |
| Tabel 20 | Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Alur Kerangka Pemikiran | 33 |
| Gambar 2 Grafik Hasil Belajar IPA | 62 |
| Gambar 3 Grafik Nilai <i>Pretest</i> IPA Kelas Eksperimen | 63 |
| Gambar 4 Grafik Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> IPA Kelas Eksperimen | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian | 77 |
| Lampiran 3. Surat Izin Validasi Instrumen | 78 |
| Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Dosen | 79 |
| Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi Guru | 95 |
| Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen | 111 |
| Lampiran 7. Soal <i>Pretest-Posttest</i> | 112 |
| Lampiran 8. Hasil Validitas Butir Soal..... | 118 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal | 147 |
| Lampiran 10. Uji Daya Beda | 148 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal | 149 |
| Lampiran 12. Silabu Pembelajaran | 154 |
| Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 156 |
| Lampiran 14. Materi Ajar | 182 |
| Lampiran 15. Lembar Kerja Siswa | 197 |
| Lampiran 16. Daftar Nama Kelas Eksperimen | 239 |
| Lampiran 17. Daftar Nilai <i>Pretest</i> | 240 |
| Lampiran 18. Daftar Nilai <i>Posttest</i> | 241 |
| Lampiran 19. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> | 242 |
| Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian | 243 |
| Lampiran 21. Lembar Bimbingan Skripsi..... | 247 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka pendidikan bukan sebagai sarana saja tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik, melalui upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan kearah yang positif.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia.

Guru memegang peran besar dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, untuk mencetak generasi berkualitas tentu guru sebagai fasilitator juga harus memfasilitasi dalam proses pembelajaran yang

kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam merencanakan pembelajaran menjadi menyenangkan adalah pemilihan pendekatan, model, metode maupun media pembelajaran yang tepat secara inovatif untuk mengajukan suatu materi kepada siswa. Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan, media, model maupun metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tuntutan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Slamato (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Untuk mengetahui suatu konsep dalam pengetahuan terlebih IPA siswa tidak diberitahu oleh guru terlebih dahulu namun siswa diajak menganalisis, dan guru memberi peluang siswa untuk menemukan konsep dalam pengetahuan tersebut melalui kerjasama dalam kelompok dan mampu memecahkan masalah yang ada. Maka dari itu banyak ditemukan hasil pembelajaran yang tidak memenuhi target karena siswa belum bisa menganalisis materi dengan secara optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di Desa Sambong pada hari Senin, 25 Mei 2020 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran

SD Negeri di Desa Sambong masih banyak menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran lebih berpusat pada guru, media yang digunakan masih terbatas karena guru hanya menggunakan media gambar, kompetensi yang harus dicapai siswa harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yaitu minimal 70. Kenyataannya dilapangan hasil yang diperoleh siswa belum maksimal masih dibawah KKM yaitu rata-rata nilai IPA 6,5. Oleh karena itu, pembelajaran belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil. Permasalahan yang cukup menonjol pada muatan IPA materi Penerapan Konsep Energi Gerak. Pembelajaran memerlukan model dan media yang bervariasi sehingga dapat memancing siswa untuk berpikir dan tidak bergantung pada penjelasan guru.

Model pembelajaran digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Maka dari itu model pembelajaran yang dipilih sangat penting untuk menentukan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan media dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran yang berlangsung dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satu model yang bisa diterapkan dalam kondisi tersebut adalah STAD.

Menurut Slavin (dalam Rusman 2014:214) kelebihan model pembelajaran STAD adalah dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru. Selain itu dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok heterogen sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik antar anggota kelompok. Didalam

STAD siswa dituntut kemandiriannya dalam menyelesaikan soal karena mereka tidak bisa membantu antar anggota kelompok. Jadi mereka harus mampu menyelesaikan soal secara mandiri tanpa mengandalkan anggota kelompoknya.

Model pembelajaran STAD siswa didukung dan dilatih agar terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri (Warsono, 2012:197) . Hal ini untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran STAD maka dapat menggunakan media Buku Pintar. Media Buku Pintar adalah buku yang terbuat dari papan triplek yang berisi materi dan soal sesuai materi yang dibahas. Media ini mampu membantu siswa bekerja sama dan berintraksi dalam kelompok, selain itu untuk mengajarkan siswa berfikir secara kritis dan cepat. Biasanya jika guru menjelaskan tanpa dengan menggunakan media siswa akan mudah bosan dan jenuh. Penggunaan media Buku Pintar diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk sripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Buku Pintar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III di Desa Sambong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di Desa Sambong sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Variasi metode pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran IPA materi Penerapan Konsep Energi Gerak.
3. Hasil belajar IPA kelas III di Desa Sambong materi Penerapan Konsep Energi Gerak masih rendah.
4. Penggunaan media pembelajaran IPA yang terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar IPA. Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah difokuskan pada pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media buku pintar dan hasil belajar IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran STAD berbantuan media buku pintar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media buku pintar terhadap hasil belajar IPA kelas III di Desa Sambong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya yang berkaitan IPA khususnya materi penerapan konsep energy gerak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD dengan berbantuan media buku pintar terhadap hasil belajar IPA.

b. Bagi Guru

Menjadi masukan yang positif dalam memilih dan menerapkan pendekatan, media maupun metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Membantu kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru dan sebagai informasi mengenai proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Slamato (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Nilai timbulnya kapasitas tersebut adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulai lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru. Sedangkan menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4) (dalam Susanto, 2013:3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu

dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2003) (dalam Susanto, 2013:2) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Sedangkan menurut W.S.Winkel (2002) (dalam Susanto, 2013:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nawawi dalam K.Brahim (2007:39) (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pengertian menurut pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang diperoleh seseorang setelah

melakukan kegiatan belajar berupa suatu produk. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, menilai, mengola dan menghayati. Sedangkan pada ranah psikomotorik meliputi peniruan, manipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah adanya perubahan aspek kognitif.

Menurut Sumanto dkk (2007) (dalam Putra, 2013:40) sains merupakan cara mencari tahu alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Istilah “sains” berasal dari bahasa Latin “*scientia*” yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary*, definisi sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah (Putra, 2013:40-41). Sedangkan menurut Susanto (2013:167) sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga medapatkan suatu kesimpulan.

2. Aspek-aspek pembelajaran IPA

Benyamin Bloom mengklasifikasikan aspek-aspek hasil belajar IPA ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi).
- c. Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Menurut (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:23-34) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit

akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindera. Pancaindera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor ekstranal mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan abak terlant juga dapat

mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

- c) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan Non Sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu pembeda belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

4. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka diketahui pula kalau hasil belajar dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

b. Balikan (Feedback) dan penguatan

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Hasil belajar yang baik berupa balikan (*feedback*) yang menyenangkan dan berpengaruh baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Dorongan belajar tidak hanya diperoleh dari penguatan yang menyenangkan, tetapi juga yang kurang menyenangkan. Maksudnya, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Implikasinya guru harus melakukan penilaian berkelanjutan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian dapat dijadikan balikan bagi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya (Arifin, 2014:296).

c. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal (Ahmadi dan Supriyono, 2013:105).

Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.

- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
 - 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
 - 5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.
- d. Motivasi Belajar

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai (Sanjaya, 2010:29).

- e. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran *remedial* adalah suatu bentuk pembelajaran (upaya guru) yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau memperbaiki system pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016:328). Pembelajaran *remedial* ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

B. Model Pembelajaran Cooperative Learning

Beberapa pengertian *Cooperative Learning* menurut para ahli, antara lain Nurulhayati (2002:25) (dalam Rusman, 2016:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berintraksi. Sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Menurut Sanjaya (2006:239) (dalam Rusman, 2016:203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Nurulhayati, (2002:25-28) (dalam Rusman, 2016:204) mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggung jawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok. Model-model *Cooperative Learning* meliputi kepala bernomor (*numbered head together*), tim siswa kelompok prestasi bernomor (*students teams achievement divisions*), berpikir berpasangan berbagi (*think pair and share*), *jigsaw*, dua tinggal dua tamu (*two stay two stary*).

C. Model Pembelajaran STAD

1. Pengertian Pembelajaran STAD

Menurut Slavin dalam Nur (2000:26) (dalam al-Tabany, 2014:118) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberi tes tentang teori tersebut, pada saat tes ini mereka tidak boleh saling membantu.

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperhatikan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menajani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu tanggung jawab perseorangan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran STAD

Langkah-langkah model pembelajaran STAD, menurut Rusman (2016:215) disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1
Langkah-langkah pembelajaran STAD

| Fase | Langkah-langkah | Kegiatan |
|------|--|---|
| 1 | Menyampaikan Tujuan dan Motifasi | Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| 2 | Pembagian Kelompok | Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender, atau jenis kelamin, ras atau etnik. |
| 3 | Presentasi dari Guru | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang ketrampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakanya. |
| 4 | Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim) | Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, |

| | |
|-------------------|--|
| | memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD |
| 5 Kuis (Evaluasi) | Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penelitian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60,75,84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. |

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Penerapan model pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001:17), yaitu :

a. Kelebihan

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
 - 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
 - 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temanya, dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Kekurangan
- Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamrah dan Zain, 2010:120). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) (dalam Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar

mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gagne dan Bringss (1975) (dalam Arsyad, 2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (1986) (Arsyad, 2014:19-20) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Arsyad (2014:29-30) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan niatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) (dalam Daryanto, 2013:6) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.

- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperllakukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Djamrah dan Zain (2010:124) media pembelajaran terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatanya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut.

a. Dilihat dari Jenisnya, Media Dibagi Kedalam:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piring hitam.

2) Media Visual

Media visual aadalah media yang hanya mengandalkan indra penlihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (filem rangkai), slide (filem bingkai), foto, gambar atau ukisan, dan cetakan.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari Daya Liputnya, Media Dibagi Dalam:

1) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

2) Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

3) Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seprang diri. Termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer (Djamrah dan Zain, 2010:125).

c. Dilihat dari Bahan Pembuatanya, Media Dibagi Dalam:

1) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatanya mudah, dan penggunaanya tidak sulit.

2) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai (Djamrah dan Zain, 2010:125).

4. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:5) (dalam Djamrah dan Zain, 2010:132-133) diantaranya adalah :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

5. Media Pembelajaran Buku Pintar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong yang memuat informasi. Buku yang menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran suatu bidang studi disebut buku teks atau buku pelajaran atau dapat pula disebut buku Unity 3D. media buku pintar merupakan suatu media yang dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi penerapan konsep energi gerak (Hari Kurniawan, 2014). Media pembelajaran ini merupakan hasil pengembangan dari materi penerapan konsep energi gerak karena sebelumnya guru mengajar menggunakan media gambar. Media buku pintar ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok yang tentunya akan menambah daya tarik tersendiri, sehingga siswa tidak akan merasa bahwa materi penerapan konsep energy gerak itu sulit.

Pengembangan media pembelajaran ini berawal dari kesulitan siswa dalam memahami materi penerapan komsepe energi gerak dan keterbatasan media yang digunakan oleh guru serta pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, sehingga dengan adanya

media buku pintar ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi penerapan konsep energy gerak dengan benar, cepat dan menyenangkan.

Tabel 2
Petunjuk Penggunaan Media Buku Pintar

| No | Kegiatan |
|----|---|
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| 2 | Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. |
| 3 | Guru menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Kemudian guru menjelaskan cara penggunaan media buku pintar dan pengisian lembar kerja. |
| 4 | Setelah siswa bergabung dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk, masing-masing kelompok mempelajari materi pembelajaran yang terdapat di media buku pintar. Pertemuan 1: siswa berdiskusi kelompok untuk membuat kincir angin sederhana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di media buku pintar, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Pertemuan 2: siswa berdiskusi kelompok dan mengerjakan LKS, menjodohkan soal dan jawaban yang terdapat di amplop di media buku pintar, kemudian siswa menuliskan soal dan jawaban pada tabel yang terdapat di LKS. Pertemuan 3: siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dikusinya di depan kelas. |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Soal evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru mengamati hasil presentasi dari masing-masing kelompok dan memberikan bintang kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. |

E. Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Buku Pintar

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa menjadi aktif baik secara individu maupun secara kelompok. Model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang dalam satu kelompok siswa beranggotakan 4-5 siswa. Siswa dituntut untuk mendorong dan membantu satu sama lain antar anggota

kelompok. Namun disisi lain ketika ada kuis siswa tidak boleh bekerja sama dalam mengerjakannya. Siswa harus bisa bekerja secara individu. Jadi dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk bertanggung jawab secara mandiri maupun berkelompok.

Guna mendukung model pembelajaran ini maka digunakan media buku pintar. Media ini didesain agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Media ini menjadikan siswa satu dapat berintraksi dengan siswa yang lainnya. Menggunakan media ini siswa mendapatkan pertanyaan yang ada dalam media, kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan dengan mempresentasikan di depan kelas. Media ini dapat digunakan secara individu maupun kelompok yang tentunya akan menambah daya tarik tersendiri, sehingga siswa tidak akan merasa bahwa belajar penerapan konsep energy gerak itu sulit. Menggunakan media buku pintar mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan selain itu dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

Pengaruh model pembelajaran STAD dengan menggunakan media buku pintar terhadap hasil belajar IPA dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD di Desa Sambong Kabupaten Banjarnegara. Pada proses pembelajaran, model pembelajaran sangat sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran seorang guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran STAD. Khususnya

terhadap mata pelajaran IPA dengan diterapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Tabel 3
Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran STAD

| Fase | STAD Dengan Media Buku Pintar | STAD Tanpa Media Buku Pintar |
|---|--|--|
| 1. Menyampaikan Tujuan dan Motivasi | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar. | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| 2. Pembagian kelompok | Pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. | Pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. |
| 3. Presentasi dari guru | Siswa diberi penjelasan terkait materi pembelajaran dan menjelaskan cara penggunaan media buku pintar serta pengisian lembar kerja. | Siswa diberi penjelasan terkait materi pembelajaran serta pengisian lembar kerja. |
| 4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim) | Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal yang terdapat di mediabuku pintar dan LKS, setelah selesai mengerjakan LKS masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. | Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKS. setelah selesai mengerjakan LKS masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. |
| 5. Kuis (Evaluasi) | Guru memberikan soal evaluasi kepada seluruh siswa. Siswa tidak boleh saling bantu dalam mengerjakannya. Guru melakukan pengamatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan memberikan bintang kepada kelompok yang menjawab benar. | Guru memberikan soal evaluasi kepada seluruh siswa. Siswa tidak boleh saling bantu dalam mengerjakannya. Guru melakukan pengamatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok.. |

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD juga telah dilakukan oleh Made Sudiarsini, A.A. Gede Agung, Dsk.Pt. Parmiti yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD". Penelitian ini menggunakan desain penelitian non equivalent post-test only control group design. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dengan nilai thitung sebesar 4,4 dan $t_{tab} = 2,101$ maka thitung lebih besar dari t_{tab} . Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berbantuan media visual lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berarti, terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif STAD berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sawan.
2. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD juga telah dilakukan Dwi Anita Alfiani, Sri Sophiyani yang berjudul. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Terasana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon"

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian control group pre-test – post-test. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol karena diperoleh berdasarkan Uji T 2 Sampel Berpasangan diperoleh sig $\alpha = 0.000$ dan nilai -t hitung -5.612 dari hasil uji hipotesis yang menerima H_a ., didapat t hitung 3.946 sedangkan t tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ $df = 37$ adalah 2.026 dengan demikian dapat dilihat bahwa t hitung (3.946) > t tabel (2.026) maka H_a diterima.

3. Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran buku pintar juga telah dilakukan oleh Ali Haidar yang berjudul “Pengembangan Media Buku Pintar Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa SD Kelas 4 Tema Indahnya Kebersamaan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Research and Development. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Jatikulon Kudus. Sampel penelitian berisi 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media buku pintar elektronik efektif dilihat dari hasil Pretest sebesar 66,2% dan hasil Posttest setelah penerapan media 80,3% ada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk uji kelayakan media BPE dari ahli media mendapat 72,2% dan ahli materi 71,1% dengan kategori baik dan layak diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan Buku Pintar Elektronik sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan. Saran dari penelitian ini hendaknya sekolah

membuat program peningkatan kompetensi guru dalam bidang TIK, Mengikutsertakan guru dalam pelatihan berbasis pengembangan teknologi dalam pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran yang menarik untuk siswa dan tentunya Sekolah mendukung dalam hal sarana dan prasarana yang berbasis teknologi.

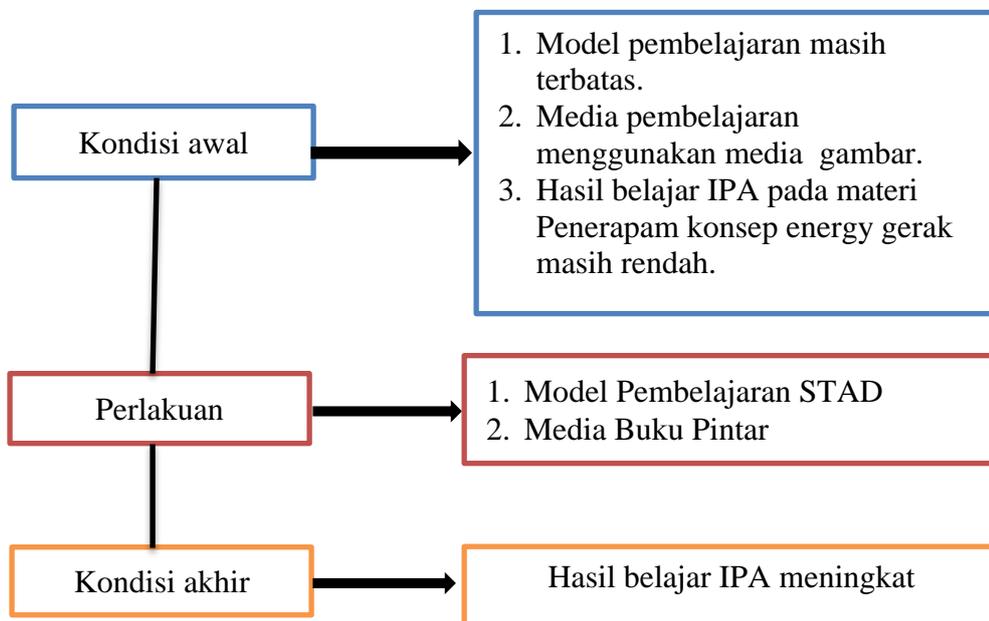
G. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran IPA kelas III di Desa Sambong masih kurang adanya variasi, dimana pembelajaran terkadang hanya menggunakan metode ceramah dan terbatasnya penggunaan media. Kurang interaktif guru tidak bisa menarik motivasi siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan semangat belajarnya kurang. Untuk mengatasi hal tersebut perlu memilah metode pembelajaran dan media yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPA agar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi. Guna mendapat hasil belajar yang tinggi, guru harus memilih metode yang tepet untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas.

Model pembelajaran STAD adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran STAD ini siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok dalam belajar. Model pembelajaran STAD juga menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena dalam

pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

Penggunaan media pembelajaran berupa Buku Pintar merupakan sarana alat bantu bagi guru untuk dalam menyampaikan kompetensi yang akan diajarkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu media pembelajaran tersebut belum pernah digunakan oleh guru kelas sehingga akan menimbulkan ketertarikan siswa yang membuat perhatian siswa terfokus dalam pembelajaran. Adapun gambaran singkat terkait kerangka berfikir penulis dalam proposal penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka berfikir berikut:



Gambar 1
Alur Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar:

Pada tahap awal pembelajaran IPA belum menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran IPA materi Penerapan Konsep Energi Gerak. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran IPA ini tergolong kurang maksimal. Adanya permasalahan tersebut kemudian diberi perlakuan pembelajaran pada materi tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media Buku Pintar. Perlakuan ini dilakukan sebanyak tiga kali agar semua materi yang termasuk dalam materi tersebut dapat diselesaikan. Setelah itu dilanjutkan dengan *posttest* untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media Buku pintar. Diharapkan dengan adanya model dan media tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan diharapkan pula hasil belajar siswa meningkat.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, yang masih memerlukan suatu pembuktian dengan data-data dan fakta-fakta di lapangan serta berlaku apabila sudah diuji kebenarannya (Jakni, 2016:42) Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran diatas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media buku pintar terhadap hasil belajar IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian kali ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media buku pintar terhadap hasil belajar IPA pada materi Penerapan Konsep Energy Gerak pada siswa kelas III. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan model “*One-Grup Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 4
Desain Penelitian One Grup *Pretest-Posttest Design*

| |
|-------------------|
| Desain Penelitian |
| $O_1 X O_2$ |

Keterangan:

- O_1 = Pengukuran awal sebelum diberi *treatment* (*pre-test*)
- O_2 = Pengukuran akhir setelah diberi *treatment* (*post-test*)
- X = *Treatment* (pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media buku pintar)

B. Identifikasi Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61) Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD berbantuan media Buku Pintar.
2. Variabel Terikat (*Dependent*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian merupakan suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep ataupun variabel agar dapat diukur dengan cara melihat indikator penelitian yang digunakan peneliti terhadap dua variabel. Melihat dari pertanyaan diatas, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Buku Pintar

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok. Pada model ini kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Dengan media buku pintar adalah media yang didesain agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Media ini siswa satu dapat berinteraksi dengan siswa yang lainya. Media ini siswa mendapatkan pertanyaan yang

ada dalam media, kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan dengan mempresentasikan di depan kelas. media ini dapat digunakan secara individu maupun kelompok yang tentunya akan menambah daya tarik tersendiri, sehingga siswa tidak akan merasa bahwa belajar lingkungan alam itu sulit. Dengan media buku pintar diharapkan siswa dapat berperan aktif pada saat pelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi lingkungan alam sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

Tabel 5
Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Buku Pintar

| Fase | Langkah-langkah | Kegiatan |
|------|--|--|
| 1 | Menyampaikan Tujuan dan Motifasi | Guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| 2 | Pembagian Kelompok | Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. |
| 3 | Presentasi dari Guru | Guru menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Kemudian guru menjelaskan cara penggunaan media buku pintar dan pengisian lembar kerja. |
| 4 | Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim) | Setelah siswa bergabung dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk, masing-masing kelompok mempelajari materi pembelajaran yang terdapat di media buku pintar. Pertemuan 1: siswa berdiskusi kelompok untuk membuat kincir angin sederhana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di media buku pintar, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Pertemuan 2: siswa berdiskusi kelompok dan mengerjakan LKS, menjodohkan |

| | |
|-------------------|--|
| | soal dan jawaban yang terdapat di amplop di media buku pintar, kemudian siswa menuliskan soal dan jawaban pada tabel yang terdapat di LKS. Pertemuan 3: siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dikusinya di depan kelas. |
| 5 Kuis (Evaluasi) | Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Soal evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru mengamati hasil presentasi dari masing-masing kelompok dan memberikan bintang kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. |

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar berupa suatu produk. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, menilai, mengelola dan menghayati. Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah perubahan aspek kognitif.

D. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:177) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri di Desa Sambong berjumlah 18 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri di Desa Sambong berjumlah 18 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Jakni (2016:79) merupakan teknik pengambilan sampel, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *non-probability sampling*. Penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut Jakni (2016:86) *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “sampeling jenuh”. Menurut Jakni (2016:88) sampeling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri di Desa Sambong untuk dijadikan kelas eksperimen.

F. Metode Pengumpulan data

Setiap penelitian memiliki cara atau teknik berbeda dalam mengumpulkan suatu data. Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda pula. Oleh karena itu, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung (Jakni, 2016:98), beliau juga menyatakan bahwa bentuk tes bermacam-macam, diantaranya:

- a. Pilihan ganda
- b. Soal essay
- c. Soal menjodohkan
- d. Dan lain-lain

Penelitian pada kali ini menggunakan bentuk tes soal pilihan ganda. Tes pada penelitian kali ini diberikan kepada siswa diawal sebelum

perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan. Soal yang diberikan terkait materi penerapan konsep energi gerak untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi penerapan konsep energi gerak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media buku pintar.

G. Instrumen Penelitian.

1. Soal Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan seseorang. Pedoman tes yang disusun digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa SD Negeri di Desa Sambong. Soal tes berupa pilihan ganda mengenai materi penerapan energi gerak.

Tabel 6
Kisi-kisi Soal Pretest-Posttest

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator | Butir Soal | | | Jumlah Butir |
|-----------------------------------|---|---|------------|---------|----------|--------------|
| | | | C1 | C2 | C3 | |
| 3. Menerapkan konsep energi gerak | 5.1 Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah | 5.1.2 Menunjukkan salah satu benda yang dapat digerakkan oleh angin | 1,7,15,20 | 2,11,13 | 12,14,23 | 10 |

| | | | | | |
|---|---|----------|----------|--------|----|
| menjadi energi gerak | 5.1.3 Menyesuaikan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan | 16,27 | 4,5,40 | 28,35 | 7 |
| 5.2 menerapkan cara menghemat energy dalam kehidupan sehari-hari | 5.2.1. Menjelaskan pentingnya menghemat energi | | 25,26 | 21,24 | 6 |
| | 5.2.2. Memberikan contoh cara menghemat energi di lingkungan rumah | | 19,17,29 | 22,6,9 | 6 |
| | 5.2.3. Menjelaskan cara menghemat energy di lingkungan sekolah | 34,39,36 | 30,32 | | 5 |
| | 5.2.4. Memberikan contoh tentang cara menghemat energy dalam kehidupan sehari-hari | 10,18,37 | 31,38,33 | | 6 |
| Jumlah Total | | | | | 40 |

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian sesuatu instrument. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh validasi ahli dan validasi tes.

a. Validasi Ahli

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi dilakukan pada perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, materi ajar, LKS, media pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest*. Validator dalam uji validitas ahli yaitu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sedangkan dari pihak sekolah yaitu dari praktisi guru kelas III SD Negeri 1 Sambong.

b. Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sesuatu instrument yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment* dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria soal dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > niali r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%.

Tabel 7
Hasil Validitas Butir Soal

| No Soal | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|---------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,599 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,486 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,486 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,792 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,575 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,448 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,180 | 0,444 | Tidak valid |
| 8 | 0,482 | 0,444 | Valid |
| 9 | -0,090 | 0,444 | Tidak valid |
| 10 | -0,180 | 0,444 | Tidak valid |
| 11 | 0,473 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,704 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,554 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,558 | 0,444 | Valid |
| 15 | 0,635 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,087 | 0,444 | Tidak valid |
| 17 | 0,482 | 0,444 | Valid |
| 18 | 0,539 | 0,444 | Valid |
| 19 | 0,593 | 0,444 | Valid |
| 20 | -0,062 | 0,444 | Tidak valid |
| 21 | 0,208 | 0,444 | Tidak valid |
| 22 | 0,665 | 0,444 | Valid |
| 23 | 0,763 | 0,444 | Valid |
| 24 | 0,557 | 0,444 | Valid |
| 25 | 0,494 | 0,444 | Valid |
| 26 | 0,463 | 0,444 | Valid |
| 27 | 0,579 | 0,444 | Valid |
| 28 | 0,277 | 0,444 | Tidak valid |
| 29 | 0,792 | 0,444 | Valid |
| 30 | 0,452 | 0,444 | Valid |
| 31 | -0,039 | 0,444 | Tidak valid |
| 32 | 0,105 | 0,444 | Tidak valid |
| 33 | 0,073 | 0,444 | Tidak valid |
| 34 | 0,635 | 0,444 | Valid |
| 35 | 0,574 | 0,444 | Valid |
| 35 | -0,112 | 0,444 | Tidak valid |
| 37 | -0,308 | 0,444 | Tidak valid |
| 38 | 0,155 | 0,444 | Tidak valid |
| 39 | 0,602 | 0,444 | Valid |
| 40 | 0,151 | 0,444 | Tidak valid |

Berdasarkan tabel 7. Hasil validasi butir soal diatas, dari 40 subjek uji coba soal dengan nilai r_{tabel} 0,444 taraf signifikan 5% diperoleh 26 soal pilihan ganda yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi soal telah mewakili soal-soal yang valid tersebut, sehingga soal pilihan ganda yang valid dapat digunakan. Untuk melihat hasil hitung SPSS dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$, maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar (Sugiyono, 2017:198). Tolak ukur untuk menentukan derajat kehandalan dibandingkan dengan pedoman tabel 6.

Tabel 8
Interpretasi Nilai r

| Interval Koefisien r | Kualifikasi |
|------------------------|---------------|
| $0,800 < r \leq 1,000$ | Sangat tinggi |
| $0,600 < r \leq 0,800$ | Tinggi |
| $0,400 < r \leq 0,600$ | Cukup |
| $0,200 < r \leq 0,400$ | Rendah |
| $0,000 < r \leq 0,200$ | Sangat rendah |

Adapun hasil reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Soal

| Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|------------------|------------|---------------|
| 0,922 | 26 | Sangat tinggi |

Berdasarkan pengujian reliabilitas soal pilihan ganda, didapatkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,922. Nilai r berada pada rentang 0,800-0,1000, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tes termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Untuk melihat hasil hitung *SPSS* dapat dilihat pada Lampiran 9.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam mencari daya beda subjek peserta dibagi menjadi dua sama besar berdasarkan atas skor total yang mereka peroleh (Arikunto, 2013: 177). Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Tabel 10
Klasifikasi Daya Pembeda

| Daya Pembeda | Klasifikasi |
|----------------------|-------------------------|
| $0,70 < D \leq 1,00$ | Baik sekali (digunakan) |
| $0,40 \leq D < 0,70$ | Baik (digunakan) |
| $0,20 \leq D < 0,40$ | Cukup |
| $0,00 \leq D < 0,20$ | Jelek |

Tabel 10 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Hasil daya pembeda suatu butir soal dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 11
Hasil Uji Daya Beda

| No soal | r_{hitung} | Keterangan |
|---------|--------------|------------|
| 1 | 0,614 | Baik |
| 2 | 0,463 | Baik |
| 3 | 0,357 | Cukup |

| | | |
|----|-------|-------------|
| 4 | 0,813 | Baik sekali |
| 5 | 0,486 | Baik |
| 6 | 0,496 | Baik |
| 7 | 0,483 | Baik |
| 8 | 0,381 | Cukup |
| 9 | 0,682 | Baik |
| 10 | 0,531 | Baik |
| 11 | 0,550 | Baik |
| 12 | 0,592 | Baik |
| 13 | 0,498 | Baik |
| 14 | 0,581 | Baik |
| 15 | 0,603 | Baik |
| 16 | 0,603 | Baik |
| 17 | 0,664 | Baik |
| 18 | 0,622 | Baik |
| 19 | 0,385 | Cukup |
| 20 | 0,337 | Cukup |
| 21 | 0,509 | Baik |
| 22 | 0,709 | Baik sekali |
| 23 | 0,499 | Cukup |
| 24 | 0,503 | Baik |
| 25 | 0,475 | Baik |
| 26 | 0,599 | Baik |

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil daya pembeda soal valid. Hasil yang diperoleh seluruh soal yang dibuat terdapat 2 soal baik sekali, 19 soal baik, dan 5 soal cukup dengan jumlah seluruh soal yakni 26 soal. Untuk melihat hasil hitung *SPSS* dapat dilihat pada Lampiran 10.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan suatu soal dalam menjangking banyaknya subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program *SPSS*.

Tabel 12
Kriteria indeks kesukaran soal

| Tingkat Kesukaran | Kualifikasi |
|----------------------|-------------|
| $0,71 < P \leq 1,00$ | Mudah |
| $0,31 < P \leq 0,70$ | Sedang |
| $0,00 < P \leq 0,30$ | Sukar |

Tabel 12 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Hasil kriteria indeks kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

| Butir Soal | Mean | Keterangan |
|------------|------|------------|
| 1 | 0,65 | Sedang |
| 2 | 0,75 | Mudah |
| 3 | 0,75 | Mudah |
| 4 | 0,60 | Sedang |
| 5 | 0,80 | Mudah |
| 6 | 0,65 | Sedang |
| 7 | 0,50 | Sedang |
| 8 | 0,45 | Sedang |
| 9 | 0,45 | Sedang |
| 10 | 0,65 | Sedang |
| 11 | 0,60 | Sedang |
| 12 | 0,90 | Mudah |
| 13 | 0,50 | Sedang |
| 14 | 0,65 | Sedang |
| 15 | 0,80 | Mudah |
| 16 | 0,80 | Mudah |
| 17 | 0,60 | Sedang |
| 18 | 0,80 | Mudah |
| 19 | 0,70 | Mudah |
| 20 | 0,65 | Sedang |
| 21 | 0,85 | Mudah |
| 22 | 0,70 | Mudah |
| 23 | 0,75 | Mudah |
| 24 | 0,70 | Sedang |
| 25 | 0,45 | Sedang |
| 26 | 0,60 | Sedang |

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid, hasil yang didapat dari hasil perhitungan soal dengan kategori sedang sebanyak 15 soal dan 11 soal dalam kategori mudah dengan jumlah seluruh soal yakni 26 soal. Untuk melihat hasil hitung SPSS dapat dilihat pada Lampiran 11.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahap perencanaan penelitian ini meliputi kegiatan pra penelitian, penyusunan proposal penelitian, perijinan dan persiapan bahan dan materi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar siswa kelas III SD Negeri di Desa Sambong Kecamatan Punggelan khususnya pada mata pelajaran IPA serta masalah hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut guna menggali informasi dan dapat menemukan masalah yang akan diteliti yaitu hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA serta peneliti dapat menentukan bentuk perlakuan dan instrument yang akan diberikan.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

Menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan, Penyusunan proposal penelitian ini dilakukan melalui proses bimbingan yakni oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2.

c. Perijinan

Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak desa untuk melakukan penelitian pada siswa kelas III SD Negeri di Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

d. Persiapan Bahan dan Materi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan semua bahan dan materi yang akan digunakan selama proses penelitian, sehingga kegiatan penelitian ini dapat tercapai secara maksimal. Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini materi, bahan, media, serta perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap *pretest*

Pada tahap ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan *pretest* pada siswa bab penerapan konsep energy gerak dengan sub bab membuat kincir angin dan cara menghemat energy. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal

siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* berupa model pembelajaran STAD.

b. Tahap pelaksanaan *treatment*

Pemberian perlakuan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Perlakuan yang dilaksanakan berupa model pembelajaran STAD dengan media buku pintar sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

c. Pemberian *Posttest*

Setelah itu, melakukan *posttest* pengukuran akhir ini bertujuan untuk memahami hasil belajar IPA bab penerapan konsep energy gerak dengan sub bab membuat kincir angin dan cara menghemat energy, setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran STAD.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa mengenai bab penerapan konsep energy gerak dengan sub bab membuat kincir angin dan cara menghemat energy.

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

J. Metode Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik untuk mengetahui sebaran data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian-varian dalam populasi tersebut sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi $> 0,005$ maka distribusi data adalah homogen, sebaliknya apabila signifikansi $< 0,005$ maka distribusi data tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengolah data berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dengan bantuan statistik untuk mengolah datanya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik

deskriptif (uji non parametrik) menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*. Adapun ketentuan adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria yang digunakan dalam uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Asymp.Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $\text{Asymp.Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media Buku Pintar. Peningkatan yang signifikan terjadi karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran diterapkan dengan model, dan media yang menarik. Sehingga minat belajar siswa akan bertambah dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media Buku Pintar terhadap hasil belajar siswa kelas III. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test*. diperoleh nilai (2-tailed) -3,730 dengan *Asymp.Sig.* bernilai 0,001. Karena nilai $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA untuk *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media Buku Pintar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memiliki ketrampilan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menginovasikan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan kepada siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ketika akan menerapkan model pembelajaran STAD maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai kelas, mampu memahami karakteristik siswa dan mengkondisikan siswa yang gaduh salah satunya dengan diadakan games yang menididk bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, DAN Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baharudin & Wahyuni, N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranya Sangat Penring Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gusnisar. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 .
- Hari Kurniawan, M. A. (2014). *Pengembangan Buku Pintar Metode Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Augmentd Reality Pada Smartphone Studi Kasus Mahasiswa Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*.
- Idris, M. &. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mudjiono, D. &. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rohani, I. R.-K. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran, Vol. VII, No. 1*.

- Rusman. (2016). *Model-Mpdel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Model-Mpdel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Kompulitundo.
- Slamato. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyono, A. A. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *TeoriI Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warsono & Haryono, M. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asemen*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta